

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Finansial Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris Pada 5 Entitas Perbankan Konvensional Di Indonesia)

Adelia Tazza¹, Agustin Rusiana Sari²

¹Universitas Gunadarma, adeliamtazpayne@gmail.com

²Universitas Gunadarma, agustin@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the use of financial technology (fintech), both partially and simultaneously, on the probability of banking entities during the 2019-2023 period. The use of financial technology is seen from the use of ATM technology, internet banking, mobile banking, while the financial performance of banking entities is seen from the Return On Assets (ROA) generated by the entity. This research uses a quantitative approach using multiple linear regression analysis techniques. The data used is secondary data, namely annual reports registered on the Indonesia Stock Exchange and sustainability reports which contain the data needed for 2019-2023. The results of this research show that the use of ATM technology has an effect on ROA, while the use of internet banking technology and the use of mobile banking technology have no effect on ROA. Simultaneous test results show that the use of ATM technology, internet banking and mobile banking has an effect on ROA.

Keywords: ATM, Internet Banking, Mobile Banking, Profitability, ROA, Financial Technology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*), baik secara parsial maupun simultan terhadap probabilitas entitas perbankan selama periode 2019-2023. Pemanfaatan teknologi finansial ini dilihat dari pemanfaatan teknologi ATM, *internet banking*, *mobile banking*, sedangkan kinerja keuangan entitas perbankan dilihat dari *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan oleh entitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keberlanjutan yang memuat data yang dibutuhkan selama tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ATM berpengaruh terhadap ROA, sedangkan pemanfaatan teknologi *internet banking* dan pemanfaatan teknologi *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: ATM, *Internet Banking*, *Mobile Banking*, Profitabilitas, ROA, Teknologi Finansial.

A. PENDAHULUAN

Dalam Pasal 1 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank memiliki fungsi yaitu menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan lalu menyalurkan lagi kepada Masyarakat dalam bentuk pinjaman, kredit maupun bentuk lainnya dengan tujuan bisa meningkatkan taraf hidup Masyarakat, mendukung kelancaran mekanisme pembayaran seperti kliring, transfer



uang, dan juga dapat mendukung kelancaran transaksi internasional. *Fintech* menunjuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi-solusi keuangan secara spesifik. *fintech* didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah-masalah intermediasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) memberi definisi *fintech* sebagai inovasi pada industri jasa keuangan berkat penggunaan teknologi. Saat ini *fintech* di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri perbankan juga memanfaatkan teknologi ini untuk membantu nasabah menggunakan waktunya dengan lebih efisien dan efektif.

Seiring perkembangannya, entitas perbankan telah memperkenalkan konsep yang dikenal sebagai e-banking. E-banking merupakan fasilitas yang dapat dinikmati oleh nasabah bank yang digunakan untuk bertransaksi melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja. Transaksi perbankan dengan menggunakan e-banking di Indonesia baik secara frekuensi maupun volume terus mengalami peningkatan. Fasilitas kemudahan bertransaksi dimana saja secara tidak langsung juga menjadi gaya hidup yang modern. Akibatnya perkembangan e-banking terus dilakukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Layanan e-banking yang ditawarkan perbankan meliputi m-banking, sms banking, internet banking, dan ATM. Dengan adanya fasilitas tersebut nasabah dapat menikmati kemudahan dalam bertransaksi.

Adanya perkembangan transaksi di sektor perbankan Indonesia, dapat meningkatkan profitabilitas perbankan Indonesia. Transaksi perbankan semakin meningkat dalam 5 tahun terakhir dapat memberikan Tingkat kepercayaan yang tinggi pada investor dan calon investor kepada perbankan karena mereka dapat menilai bahwa perbankan dapat melaksanakan dan mengelola usaha dengan baik. Dengan meningkatnya jumlah transaksi ATM, Internet banking, dan mobile banking, bank diharapkan mengembangkan berbagai layanan selain pengumpulan dan penyaluran dana untuk memudahkan aktivitas transaksi di masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengukur kinerjanya untuk mengetahui profitabilitas pada bank tersebut.

Menurut Hakim (2021) *profitabilitas* adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat perolehan (keuntungan) dibandingkan dengan total asset. Semakin tinggi *profitabilitas* mengidentifikasi bahwa semakin baik kemampuan pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Teknologi keuangan (*fintech*) adalah inovasi teknologi yang digunakan untuk meningkatkan dan mengotomatiskan layanan dan proses keuangan. Penggunaan teknologi di industri keuangan dapat mempengaruhi *profitabilitas* dengan memperluas akses ke layanan keuangan dan mengurangi biaya operasional melalui otomatisasi dan teknologi canggih. Inovasi produk dan layanan, seperti pembayaran digital dan pinjaman *peer-to-peer*, memungkinkan bank dan lembaga keuangan menawarkan solusi yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Selain itu, penggunaan data besar dan kecerdasan buatan dalam *fintech* meningkatkan akurasi penilaian risiko dan keputusan keuangan, meningkatkan kepuasan pelanggan dan keamanan transaksi. Oleh karena itu, mengukur profitabilitas sangat dibutuhkan oleh Perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan Perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

B. KAJIAN TEORI

Teori TAM

Technology accptence model (TAM) merupakan teori penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini. *Technology accptence* model (TAM) pertama kali dikenalkan oleh Davis di tahun 1989, yang mengadopsi dari *theory of reason actioned* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. TAM memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi akuntansi. TAM ini digunakan untuk mengetahui hubungan anatar persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna TI (teknologi informasi).

C. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah 5 entitas perbankan konvensional dikarenakan banyaknya jumlah cabang yang tersebar di Indonesia, beberapa nasabah sudah lebih mengenal sistem dan produk bank konvensional, sistem suku bunga lebih dianggap fleksibel dibandingkan dengan jenis perbankan lainnya. Dan juga dilihat dari laporan keuangan yang mengeluarkan Jumlah Transaksi ATM, internet banking, mobile banking secara lengkap selama 5 tahun tersebut. Periode yang diambil pada penelitian adalah selama 5 tahun, dari 2019 sampai dengan 2023. Berikut adalah objek penelitian yang diambil.

Table Daftar 5 Bank Konvensional

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
3.	BNGA	PT. Bank Cimb Niaga Tbk
4.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
5.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan dalam adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang mengandung angka dan dapat diukur secara numerik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dan sumber lainnya yang meliputi jurnal nasional maupun internasional, serta website resmi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variable bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini sebagai variabel independen yaitu jumlah transaksi ATM, jumlah transaksi *internet banking*, jumlah transaksi *mobile banking*.

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terkait) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas. Pengukuran pada profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2022), statistik deskriptif merupakan cara untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Analisis statistik deskriptif meliputi jangkauan (*range*), rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian yang memberikan informasi deskriptif tentang sekumpulan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Sugiyono, 2019). Jika variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* > 0,05 maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* < 0,05 maka dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Sugiyono, 2019) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Pada penelitian ini agar mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF), maka dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika nilai toleran > 0,1 atau nilai VIF < 10,00 maka dapat diaktakan data tersebut tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.
- Jika nilai toleran > 0,1 atau nilai VIF > 10,00 maka dapat diaktakan data tersebut terdapat multikolinearitas diantara variable independent.

Uji Autokorelasi

uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara kesalahan *confounding* pada periode t dengan kesalahan *confounding* pada periode

t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2021). Ada salah satu cara untuk mengidentifikasi autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *durbin-watson* (DW-Test) dengan pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai *Durbin-Watson* dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika hasil *Durbin-Watson* bernilai diantara -2 dan 2 ($-2 \leq DW \leq 2$)
- Terjadi autokorelatif negatif, jika nilai *Durbin-Watson* diatas 2 ($DW > 2$)

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar, atau menyempit), maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka (0) pada sumbu (Y), maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen, serta mengetahui bagaimana variasi variabel independent mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena. Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Manajerial
A : Nilai Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 X_1 : Jumlah transaksi ATM
 X_2 : Jumlah transaksi internet banking
 X_3 : Jumlah transaksi mobile banking

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui hasil hipotesis yang dirumuskan adalah:

Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji t berdasarkan nilai t hitung dan t table adalah:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t table, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t table, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dan pengambilan Keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Anova (Uji-F)

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas (independen) yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Dasar pengambilan Keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dan F table adalah:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka antara 0 dan 1 yang mengukur seberapa baik model statistik memprediksi suatu hasil. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Di dalam buku pengantar statistik (2021) adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarnya lebih mendekati mutu penjabaran model dalam populasi. Nilai adjusted R-Squared adalah 0 sampai 1. Jika nilai mendekati 1 artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai mendekati 0 maka kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi perbankan yang menggunakan layanan fintech (mobile banking, internet banking, dan ATM) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dan menerbitkan laporan keuangannya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi perbankan terkait dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel dibawah, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah diteliti yaitu sebanyak 5 perbankan dalam metode pengamatan lima tahun, sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 25 obeservasi.

Table Daftar 5 Bank Konvensional

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
3.	BNGA	PT. Bank Cimb Niaga Tbk
4.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
5.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Statistik Deskriptif

Hasil statistic deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan hasil seperti pada tabel berikut ini:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Transaksi ATM	25	7.2	3163	41.605.600	633753.219
Jumlah Transaksi Internet Banking	25	.83	118203	621.034.000	164771.25193
Jumlah Transaksi Mobile Banking	25	3.61	15300	1.272.673.600	213925.89266
ROA	25	.50	4.22	2.6396	1.01744
Valid N (listwise)	25				

Sumber: data diolah SPSSV29, 2024

Dapat dilihat pada tabel menunjukkan jumlah sampel (N) penelitian sebanyak 25 sampel untuk jumlah transaksi ATM, *internet banking*, *mobile banking*, *return on asset* (ROA). Nilai minimum jumlah transaksi ATM sebesar Rp.69.000.000 transaksi. Dengan nilai maksimum sebesar Rp.3.163.000.000 Nilai rata-rata sebesar Rp.41.605.600 dengan standar deviasi sebesar Rp.633.753.219 yang bersifat heterogen dikarenakan lebih besar dibandingkan *mean* dan data penelitian bervariasi. Nilai minimum jumlah transaksi *internet banking* sebesar Rp.837.567 transaksi. Dengan nilai maksimum sebesar Rp.118.203.000.000. Nilai rata-rata sebesar Rp.621.034.000 dengan standar deviasi sebesar Rp.16.477.125.193 yang bersifat heterogen dikarenakan lebih besar dibandingkan rata-rata (*mean*) dan data penelitian bervariasi. Nilai minimum jumlah transaksi *mobile banking* sebesar Rp.3.610.000 transaksi. Dengan nilai maksimum sebesar Rp.15.300.000.000. Nilai rata-rata sebesar Rp.1.272.673.600 dengan standar deviasi sebesar Rp.21.392.589.266 yang bersifat heterogen dikarenakan lebih besar dibandingkan rata-rata (*mean*) dan data penelitian bervariasi. Nilai minimum jumlah transaksi *return on asset* (ROA) sebesar 0.50 transaksi. Dengan nilai maksimum sebesar 4.22. Nilai rata-rata sebesar 2.6396 dengan standar deviasi sebesar 1.01744 yang bersifat heterogen dikarenakan lebih besar dibandingkan rata-rata (*mean*) dan data penelitian bervariasi.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogrof-Smirnof* terhadap variabel *return on asset* (Y) pada tabel menunjukkan level signifikansi sebesar $0,374 > 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas terhadap ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		25	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.83375253	
Most Extreme Differences	Absolute	.127	
	Positive	.102	
	Negative	-.127	
Test Statistic		.127	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.362	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.350
		Upper Bound	.374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah SPSSV29, 2024

Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas Terhadap ROA
Coefficientsa

	Tolerance	VIF
Jumlah Transaksi ATM	0.582	1.720
Jumlah Transaksi Internet Banking	0.612	1.635
Jumlah Transaksi Mobile Banking	0.937	1.068

Sumber: data diolah SPSSV29, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance > 0,1 untuk setiap variabel. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah atau gejala multikolinearitas antar variabel independen dan variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi Terhadap ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.328	.233	.89132	.858

a. Predictors: (Constant), Jumlah Transaksi Mobile Banking, Jumlah Transaksi Internet Banking, Jumlah Transaksi ATM

b. Dependent Variable: ROA

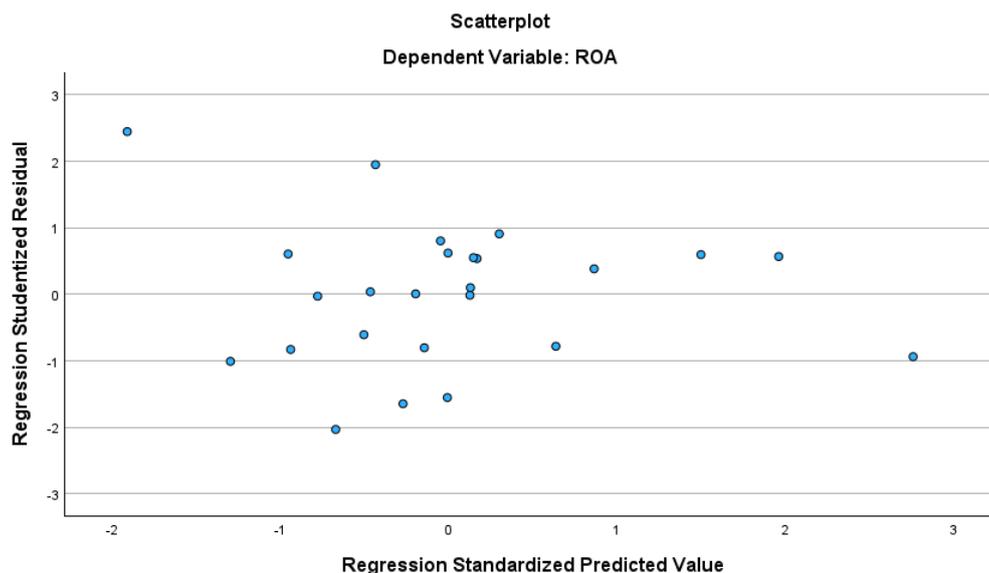
Sumber: data diolah SPSSV29, 2024

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 0.858. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan antara variabel independen yaitu jumlah transaksi ATM, jumlah transaksi internet banking, jumlah transaksi mobile banking serta variabel dependen return on asset (ROA), tidak mengalami gangguan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas Terhadap ROA



Sumber: data diolah SPSSV29, 2024

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan antara variabel independen yaitu jumlah transaksi ATM, jumlah transaksi *internet banking*, jumlah transaksi *mobile banking* serta variabel dependen *return on asset* (ROA) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Linear Berganda

Berikut merupakan hasil dari uji linear berganda

Tabel Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.558	.258
Jumlah Transaksi ATM	0.00009198	.000
Jumlah Transaksi Internet Banking	- 0.000002231	.000
Jumlah Transaksi Mobile Banking	- 0.000001278	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSSV29, 2024

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linear yang terbentuk dari hasil perhitungan diatas adalah

$$Y = 2.558 + 0.00009198X_1 - 0.000002231X_2 - 0.000001278X_3.$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2.558 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu jumlah transaksi ATM, jumlah transaksi *internet banking*, jumlah transaksi *mobile banking* diasumsikan bernilai konstan atau nol (0), maka variabel dependen yaitu ROA akan mengalami Kenaikan sebesar 2.558.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah transaksi ATM (X_1) menunjukkan nilai sebesar 0.00009198. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1% pada jumlah transaksi ATM dan variabel lain diasumsikan bernilai konstan atau nol (0), maka ROA akan mengalami kenaikan 0.00009198.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah transaksi *internet banking* (X_2) menunjukkan nilai sebesar – 0.000002231. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1% pada jumlah transaksi *internet banking* dan variabel lain diasumsikan bernilai konstan atau nol (0), maka ROA akan mengalami penurunan sebesar - 0.000002231.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah transaksi *mobile banking* (X_3) menunjukkan nilai sebesar – 0.000001718. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1% pada jumlah transaksi *mobile banking* dan variabel lain diasumsikan bernilai konstan atau nol (0), maka ROA akan mengalami penurunan sebesar – 0.000001718.

Uji Parsial (t)

Berikut merupakan hasil dari uji parsial (t)

Tabel Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.558	.258			9.927	<.001
Jumlah Transaksi ATM	0.00009198	.000	.573		2.443	.023
Jumlah Transaksi Internet Banking	- 0.000002231	.000	-.361		-1.580	.129
Jumlah Transaksi Mobile Banking	- 0.000001278	.000	-.269		-1.454	.161

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSSV29, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dari tiga variabel yang termasuk ke dalam model regresi, variabel ATM (X1), internet banking (X2), mobile banking (X3), dan variabel internet banking, mobile banking tidak signifikan terhadap variabel ROA, hal ini dapat dilihat pada tabel nilai signifikansi variabel ATM (X1) sebesar 0,023, internet banking (X2) sebesar 0,129, mobile banking (X3) sebesar 0,161, dan nilai dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 hanya (X2) dan (X3).

Uji Simultan (F-test)

Berikut merupakan hasil dari uji simultan (F-test)

Tabel Hasil Uji Simultan (F-test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.161	3	2.720	3.424	.036 ^b
Residual	16.683	21	.794		
Total	24.844	24			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Jumlah Transaksi Mobile Banking , Jumlah Transaksi Internet Banking, Jumlah Transaksi ATM

Sumber: data diolah SPSSV29, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,036 < dari 0,05 sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ATM (X1), internet banking (X2), mobile banking (X3), berpengaruh terhadap variabel ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R²)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	0.233	.89132

a. Predictors: (Constant), Jumlah Transaksi Mobile Banking, Jumlah Transaksi Internet Banking, Jumlah Transaksi ATM

Sumber: data diolah SPSSV29, 2024

Berdasarkan tabel, koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,233 atau 23,30%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh pemanfaatan teknologi finansial yang diukur dengan jumlah transaksi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* terhadap ROA adalah sebesar 23,30%, sedangkan sisanya (100% - 23,30%) sebesar 76,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional, tingkat produktivitas karyawan dalam menghasilkan pendapatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Jumlah Transaksi ATM Terhadap ROA

Jumlah transaksi ATM berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.443 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel ($\alpha=0,05$) sebesar 2,030108. Hasil pengujian dengan berdasarkan probabilitas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,023, dimana nilai signifikansi tersebut bernilai lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) yang diprosikan dengan jumlah transaksi ATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui tingkat *Return On Asset* (ROA) pada entitas publik perbankan dalam kurun tahun 2019-2023. berpengaruhnya pemanfaatan teknologi ATM terhadap ROA karena penggunaan ATM mampu menghasilkan laba dari biaya setiap terjadi transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Mesin ATM sudah terdistribusi dengan baik ke daerah terpencil di seluruh Indonesia dan menjadikan ATM sebagai salah satu layanan perbankan yang diandalkan dalam menghasilkan laba ataupun pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Ayuningtyas dan Sufina, 2023 yang menemukan bahwasanya ATM memiliki dampak positif atas kinerja keuangan perbankan yaitu ROA. Hal ini menandakan bahwa bertambahnya jumlah ATM sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Pengaruh Jumlah Transaksi *Internet Banking* Terhadap ROA

Jumlah transaksi *internet banking* berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1.580 lebih kecil dari nilai t tabel ($\alpha=0,05$) sebesar 2,030108. Hasil pengujian dengan berdasarkan probabilitas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.129, yang dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) yang diprosikan dengan jumlah transaksi *internet banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui tingkat *Return On Asset* (ROA) pada entitas publik perbankan dalam kurun waktu 2019-2023. Tidak berpengaruhnya pemanfaatan teknologi *internet banking* terhadap ROA dapat

disebabkan pendapatan yang dihasilkan dari transaksi yang dilakukan melalui *internet banking* belum mampu menutupi beban operasional yang dikeluarkan bank untuk teknologi *internet banking*. Juga masih belum maksimal pelayanan *internet banking* dan menyeluruh ke seluruh daerah di Indonesia dapat disebabkan biaya pemeliharaan layanan teknologi relatif masih besar. Jadi, semakin tinggi transaksi menggunakan *internet banking*, maka tidak berpengaruh terhadap nilai ROA.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faudi dan Munawir (2022) yang mengatakan bahwa variabel *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini masih belum bisa memberikan kontribusi positif dalam hal meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini tidak berhasil mendukung teori TAM karena tidaklah selalu menjadi patokan bahwa dengan adanya kemudahan perkembangan teknologi membuat minat masyarakat hadir untuk menggunakan *internet banking*.

Pengaruh Jumlah Transaksi *Mobile Banking* Terhadap ROA

Jumlah transaksi *mobile banking* berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1.454 lebih kecil dari nilai t tabel ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,030108. Hasil pengujian dengan berdasarkan probabilitas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.161, yang dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) yang diprosikan dengan jumlah transaksi *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui tingkat *Return On Asset* (ROA) pada entitas publik perbankan dalam kurun 2019-2023. Tidak berpengaruhnya pemanfaatan teknologi *mobile banking* terhadap ROA dapat disebabkan bahwa layanan *mobile banking* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, layanan ini juga masih belum digunakan secara menyeluruh di banyak daerah karena masih banyak nasabah yang belum menggunakan gawai dan juga terkendala dengan daerah yang belum terjangkau oleh akses *internet*. Meskipun pemanfaatan layanan *mobile banking* dapat menghasilkan pendapatan atau laba, namun hasilnya belum bisa menutupi biaya pemeliharaan yang dikeluarkan bank untuk meningkatkan layanan teknologi ini, sehingga pemanfaatan teknologi *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi, semakin tinggi transaksi menggunakan *mobile banking*, maka tidak berpengaruh terhadap nilai ROA.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Suparno 2022 yang menyatakan bahwa variabel *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Penelitiannya menunjukkan hasil variabel *mobile banking* memperoleh nilai t hitung sebesar -0,139 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,890. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini tidak berhasil mendukung teori TAM karena tidaklah selalu menjadi patokan bahwa dengan adanya kemudahan perkembangan teknologi membuat minat masyarakat hadir untuk menggunakan *mobile banking*.

Pengaruh Jumlah Transaksi ATM, *Internet Banking*, *Mobile Banking* Terhadap ROA

Pengaruh Jumlah Transaksi ATM, *Internet Banking*, *Mobile Banking* Terhadap ROA berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3.424 lebih besar dari nilai F tabel ($\alpha = 2,86$). Hasil pengujian dengan berdasarkan probabilitas juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.036, yang dimana nilai signifikansi tersebut bernilai lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang

dihasilkan antara pemanfaatan teknologi ATM, teknologi *internet banking*, teknologi *mobile banking* dan ROA juga menunjukkan hasil 23.30%, yang dimana menunjukkan kemampuan variabel pemanfaatan *fintech* dalam menerangkan variabel ROA cukup stabil. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) yang diprosikan dengan jumlah transaksi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui tingkat *Return On Asset (ROA)* pada entitas publik perbankan dalam kurun tahun 2019-2023. Hal ini menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial dalam industri perbankan seperti ATM, *internet banking*, *mobile banking* sudah cukup mampu menghasilkan laba dari setiap transaksi, belum maksimal pelayanan *internet banking* di seluruh Indonesia dan memiliki biaya pemeliharaan yang relatif besar, dan belum bisa menutupi beban pemeliharaan yang dikeluarkan bank untuk memelihara teknologi finansial ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Ma'aruf, 2021 yang menemukan bahwa ATM, *internet banking*, *mobile banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi finansial bank dapat mengurangi beban operasional di setiap kantor cabang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis, pengujian hipotesis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah transaksi ATM berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2. Jumlah transaksi *internet banking* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.
3. Jumlah transaksi *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.
4. Jumlah transaksi ATM, *internet banking*, *mobile banking* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka berikut adalah beberapa saran yang perlu dipertimbangkan.

1. Penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini hendaknya lebih memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya *output* yang dihasilkan, sehingga dapat memberikan akurasi yang lebih baik.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk entitas perbankan agar terus meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan teknologi finansial, sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba yang diperoleh entitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking, dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank

Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021. *jurnal keuangan dan perbankan*, 12.

Bank Central Asia. 2020, 2021, 2023. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. <https://www.bca.co.id/>.

Bank Negara Indonesia. 2020, 2021, 2023. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. <https://www.bni.co.id/id-id/>.

Bank Cimb Niaga. 2020, 2021, 2023. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. <https://www.cimbniaga.co.id/>.

Bank Mega. 2020, 2021, 2023. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. <https://bankmega.com/>.

Bank Mandiri. 2020, 2021, 2023. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. <https://bankmandiri.co.id/>.

Bank, D. P. (2002). Internet banking di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Binus, a. (2021). *memahami uji f (uji simultan) dalam regresi linear*. Jakarta: binus university.

Edukasi, A. D. (2019). *Buku 2 Perbankan*. Jakarta: Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Syahputra, S. (2022). pengaruh penggunaan internet banking dan mobile banking terhadap kinerja keuangan perbankan (studi pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 10.

www.idx.co.id